

## **Pelatihan Keterampilan Barista dalam Menumbuhkan Kemandirian Berwirausaha pada Peserta di BLK Kabupaten Karawang**

Azzahra Putri Widyadhana<sup>1\*</sup>, Sutarjo<sup>2</sup>, Nia Hoerniasih<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siperbangsa Karawang, Jawa Barat  
Email: azzahraputri0400@gmail.com\*

Diterima: 7 Juni 2024 Revisi: 9 Juni 2024 Diterbitkan: 13 Juni 2024

### **Abstrak**

Peminat pelatihan barista yang terus meningkat dengan adanya permintaan pasar industri *food and beverage (f&b)* dan meluasnya *coffee shop* sehingga BLK mendirikan pelatihan keterampilan barista agar dapat mengurangi angka pengangguran dan memenuhi permintaan pasar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses dan hasil pelatihan keterampilan barista dalam menumbuhkan kemandirian berwirausaha di BLK Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini sebanyak 4 orang, terdiri dari kepala BLK, Instruktur pelatihan dan 2 peserta pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelatihan keterampilan barista dalam menumbuhkan kemandirian berwirausaha pada peserta di BLK Kabupaten Karawang berjalan dengan baik sesuai prosedur yang ada. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam jangka waktu 14 hari, setiap pertemuan menghabiskan waktu pelatihan selama 8 jam. Materi pelatihan yang diberikan yaitu materi dasar dunia perkopian dan manajemen bisnis *coffee shop*. Media bahan ajar yang diberikan yaitu berupa modul. Metode pelatihan berupa demonstrasi, tanya jawab dan praktek. Evaluasi dilaksanakan di akhir penutupan pelatihan berupa ujian tertulis, ujian praktek, dan wawancara. Sikap peserta pelatihan yang mencerminkan ciri kemandirian berwirausaha meliputi tanggung jawab, keberanian, inisiatif, kepemimpinan dan disiplin.

**Kata kunci** : *pelatihan, keterampilan barista, kemandirian berwirausaha.*

### **Abstract**

*Barista training enthusiasts continue to increase with the market demand of the food and beverage (f&b) industry and the expansion of coffee shops so that BLK establishes barista skills training in order to reduce unemployment and meet market demand according to community needs. The purpose of this study is to describe the process and results of barista skills training in fostering entrepreneurial independence at BLK Karawang Regency. This research uses a qualitative research approach. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The subjects in this study were 4 people, consisting of the head of BLK, training instructors and 2 trainees. Data analysis techniques used in this study are observation, interviews and documentation. The results of this study explain that barista skills training in fostering entrepreneurial independence in participants at BLK Karawang Regency runs well according to existing procedures. The implementation of training is carried out within a period of 14 days, each meeting spends 8 hours of training time. The training materials provided are basic materials for the world of coffee and coffee shop business management. The teaching material media provided is in the form of modules. The training methods were demonstration, question and answer and practice. Evaluation was carried out at the end of the training in the form of written exams, practical exams, and interviews. The attitudes of the trainees that reflect the characteristics of entrepreneurial independence include responsibility, courage, initiative, leadership and discipline.*

**Keyword** : *training barista skills, entrepreneurial independence.*

## PENDAHULUAN

Indonesia, yang dikenal karena keragaman produk perkebunannya yang kaya, memiliki sejarah panjang budidaya kopi yang dimulai sejak era kolonial Belanda, menjadikan dirinya sebagai produsen kopi global utama (Gumulya & Helmi, 2017). Budaya kopi di Indonesia merupakan perpaduan unik dari pengaruh dari Eropa (terutama Italia), Cina, Melayu, dan tradisi lokal, terutama dari Jawa dan Sumatra, yang membentuk cara kopi dikonsumsi dan dihargai di negara ini. Kepatuhan terhadap standar keamanan pangan berdampak signifikan pada ekspor kopi Indonesia, dengan kepatuhan menjadi penting untuk mempertahankan dan memperluas pasar ekspor kopi negara ini (Agus, 2014). Perubahan iklim menimbulkan tantangan bagi produksi kopi secara global, termasuk di Indonesia, di mana perubahan suhu, pola curah hujan, dan peristiwa cuaca ekstrim dapat mempengaruhi budidaya. Mengelola faktor-faktor lingkungan ini sangat penting untuk keberlanjutan produksi kopi di Indonesia (Ziska et al., 2018). Upaya pengembangan agroindustri kopi skala kecil yang berkelanjutan di Indonesia, seperti di kawasan Ijen, Jawa Timur, sangat penting bagi kelangsungan sektor kopi dalam jangka panjang. Model pembangunan berkelanjutan menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keberlanjutan lingkungan dalam industri kopi (Wardhana, 2023). Struktur, perilaku, dan kinerja industri pengolahan kopi Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan positif selama bertahun-tahun, yang menunjukkan adanya potensi dalam sektor tersebut. Memahami dinamika industri pengolahan kopi sangat penting untuk mengoptimalkan efisiensi dan daya saing (Apriani, 2024).

Menjamurnya *coffee shop* sebagai tempat yang menyediakan berbagai jenis ragam minuman olahan kopi yang bervariasi dan menyajikan tempat dengan desain yang menarik dan berbagai fasilitas yang ada sehingga dapat menjadi tempat untuk seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas seperti *meeting* hingga menonton acara musik. Dengan demikian, mulai bermunculan istilah “*barista*” yaitu sebutan profesi bagi seseorang yang memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi yang *modern* untuk membuat minuman berbahan dasar kopi yang akan disajikan kepada orang lain. Seseorang yang ingin menjadi tenaga ahli maupun profesional dalam membuat minuman berbahan dasar kopi maka dapat mengikuti kegiatan pelatihan melalui program pendidikan.

Menurut Sri Larasati (2018:110) menjelaskan bahwa “Pelatihan merupakan suatu kegiatan dalam pendidikan jangka pendek yang dilaksanakan secara sistematis dan terorganisir dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang agar memiliki keterampilan khusus sesuai dengan minat dan tujuan yang akan dicapai”. Pelatihan barista merupakan program pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, bimbingan maupun keterampilan kepada seseorang yang berkaitan dengan dunia perkopian maupun bisnis *coffee shop*. Dengan demikian, diharapkan seseorang dapat memiliki modal pengetahuan maupun keterampilan untuk lebih mandiri dalam meningkatkan taraf hidupnya. Selaras dengan pendapat Sharma & Chrisman dalam Suranti (2018:38) yang mengatakan bahwa “Kemandirian merupakan sebuah proses seseorang dalam bertindak secara independen untuk menjalankan aktivitas yang dilakukannya”. Oleh karena itu, kemandirian berwirausaha merupakan proses dalam menumbuhkan sikap seseorang yang diharapkan dapat mencerminkan ciri kemandirian berwirausaha sehingga dapat menjadi penunjang bekal kehidupan ke arah yang lebih baik.

Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang dinaungi oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang yang

didirikan dengan tujuan untuk melaksanakan pelatihan kerja secara gratis pada masyarakat karawang maupun luar karawang. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa kejuruan barista tengah diminati oleh masyarakat khususnya pada usia remaja untuk mendapatkan pekerjaan maupun berwirausaha mandiri, karena melihat kebutuhan pasar industri *food and beverage (F&B)* dan menjamurnya *coffee shop*.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Pelatihan Keterampilan Barista dalam Menumbuhkan Kemandirian Berwirausaha pada Peserta di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang”.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif untuk memperoleh data melalui pengamatan fenomena yang terjadi dilapangan. Nasution (2003:5) Pendekatan kualitatif bersifat naturalistic artinya keadaan dilapangan sesuai dengan kenyataan tanpa dimanipulasi dan diatur dengan sebuah eksperimen. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. M. Aziz (2014:20) Metode analisis deskriptif sebagai suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, menggambarkan dan menyimpulkan keseluruhan kondisi maupun situasi yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 1 Kepala BLK, 1 Instruktur dan 2 peserta pelatihan keterampilan barista. Menurut Arikunto (2016:20) Subjek penelitian sebagai pemberian Batasan terhadap benda, tempat maupun orang yang akan tercantum dalam variabel data penelitian yang sesuai dengan kondisi dan latar belakang penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Proses Pelatihann Keterampilan Barista di BLK Kabupaten Karawang**

Proses pelatihan keterampilan barista di latar belakang dengan perkembangan dunia industri *food and beverage* yang semakin meluas disertai dengan hadirnya *coffee shop* di berbagai penjuru daerah bahkan dunia sebagai tempat yang dijadikan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitasnya seperti meeting hingga menonton konser musik, dengan itu profesi barista sedang diminati dan dibutuhkan dikalangan masyarakat. Tujuan pelatihan barista untuk memperkenalkan dunia perkopian yang saat ini menjadi komoditas di industri perdagangan pada *food and beverage* dan juga untuk memperkenalkan profesi barista agar banyak regenerasi barista yang berkompeten dan mampu bersaing didunia industri maupun berwirausaha mandiri. Tahap perekrutan calon peserta pelatihan dimulai dari mendaftarkan diri melalui website BLK Kabupaten Karawang, kemudian mengikuti ujian psikotes dan wawancara selanjutnya jika dinyatakan lulus calon peserta pelatihan memverifikasi data, setelah itu peserta pelatihan dapat mengikuti pelaksanaan pelatihan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pelatihan Keterampilan barista bersumber dari dana APBD Kabupaten Karawang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses pelatihan instruktur memberi media bahan ajar berupa modul untuk menjelaskan materi kepada peserta pelatihan yang berkaitan dengan materi dasar barista seperti sejarah dan asal-usul kopi,

pengenalan jenis-jenis kopi, pengenalan peralatan mesin kopi, serta manajemen bisnis *coffee shop*. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu metode demonstrasi, praktek dan tanya jawab. Pelaksanaan pelatihan berlangsung dalam jangka waktu 14 hari dari hari senin sampai jumat dari pukul 08.00 sampai 16.00 WIB. Selanjutnya pelaksanaan evaluasi dilakukan sebelum penutupan pelatihan diantaranya ujian tertulis, ujian praktek dan wawancara dimana keaktifan, ketelitian, fokus dan cita rasa menjadi bahan penilaian instruktur untuk melihat arah, minat dan *passion* masing-masing peserta pelatihan serta untuk menyalurkan peserta yang berminat magang di *coffee shop* milik instruktur pelatihan.

## **2. Hasil Pelatihan Keterampilan Barista di BLK Kabupaten Karawang**

Setiap peserta pelatihan memiliki daya tangkap dan karakter yang berbeda-beda hingga hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap kemandirian berwirausahanya juga berbeda-beda. Peserta pelatihan dapat membedakan jenis biji kopi antara arabica, robusta dan liberica, kemudian peserta dapat membedakan karakteristik rasa antar biji kopi dan peserta mengetahui cara menyeduhkan minuman berbasis kopi yang benar sesuai dengan prosedur yang ada dan juga peserta mengetahui manajemen bisnis *coffee shop* yang baik dan benar. Peserta pelatihan dapat membuat minuman berbahan dasar kopi menggunakan teknik manual *brew* dengan alat dripper V60, dan menggunakan teknik latte art dengan mesin *espresso*.

Sikap kemandirian berwirausaha yang ditunjukkan oleh peserta pelatihan diantaranya sikap bertanggungjawab dalam membersihkan alat-alat yang digunakan setelah melaksanakan praktek, sikap disiplin dalam menyelesaikan praktek dengan tepat waktu sesuai dengan instruksi dari instruktur, sikap keberanian untuk percaya diri dalam mengerjakan dan menyelesaikan praktik dengan baik dan benar sesuai dengan kemampuan diri, dan sikap kepemimpinan untuk memberikan pengalaman dan motivasi agar dapat bekerjasama dengan baik agar dapat berhasil dalam melaksanakan praktek, serta sikap inisiatif untuk saling berkomunikasi antar satu sama lain baik dengan lingkungan sekitar.

### **Pembahasan**

Pelatihan keterampilan barista menjadi upaya pemerintah dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat yang membutuhkan pendidikan tambahan dengan tujuan untuk mewujudkan generasi yang cakap dalam dunia perkopian khususnya dibidang barista sehingga dapat mengatasi angka pengangguran. Selaras dengan teori (Widodo,2015:84) Tujuan pelatihan yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidangnya. Modul pelatihan sebagai bahan pendukung dalam proses pelatihan yang isinya termuat mengenai materi dunia perkopian dan pengelolaan bisnis *coffee shop*. Namun setiap proses pelatihan membutuhkan dukungan lain salah satunya yaitu dapat melalui metode. Metode demonstrasi sebagai metode yang digunakan dalam mempermudah peserta pelatihan untuk menyerap ilmu pelatihan yang disampaikan. Hal tersebut selaras dengan teori Sikula dalam Cecep Kustandi (2019:15) Metode demonstrasi sebagai metode yang efektif untuk menunjukkan kepada peserta pelatihan dalam mengerjakan tugas yang akan dijalankan.

Evaluasi sebagai cara yang dilakukan oleh instruktur untuk mengetahui sejauh mana peserta pelatihan mampu mengimplementasikan materi yang telah disampaikan sehingga hasilnya diharapkan dapat dikembangkan menjadi lebih baik sesuai dengan arah, minat dan *passion* peserta pelatihan. Berbagai hal positif yang telah didapatkan oleh peserta pelatihan seperti pengetahuan tentang dunia perkopian, teknik-teknik yang baik dan benar dalam membuat minuman berbahan dasar kopi hingga sikap kemandirian berwirausaha yang

ditunjukkan dari cara bertanggung jawab dalam menjalankan pelatihan dengan baik dan sungguh-sungguh, disiplin untuk datang tepat waktu, berani dalam membuat minuman berbahan dasar kopi secara individu, berinisiatif dalam membersihkan ruangan praktek serta dapat memimpin untuk bekerjasama secara tim dengan rasa percaya diri untuk menjadi pemimpin dalam bekerjasama secara tim. Selaras dengan teori Geoffery G. Meredith dalam Mustofa Kail (2012:136) Ciri individu yang mandiri dalam berwirausaha meliputi bertanggungjawab, kepemimpinan, disiplin, berani, dan inisiatif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan barista dalam menumbuhkan kemandirian berwirausaha pada peserta di BLK Kabupaten Karawang berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam jangka waktu 14 hari, setiap pertemuan menghabiskan waktu pelatihan selama 8 jam. Materi pelatihan yang diberikan yaitu materi dasar dunia perkopian dan manajemen bisnis coffee shop. Media bahan ajar yang diberikan yaitu berupa modul. Metode pelatihan berupa demonstrasi, tanya jawab dan praktek. Evaluasi dilaksanakan di akhir penutupan pelatihan berupa ujian tertulis, ujian praktek, dan wawancara. Sikap peserta pelatihan yang mencerminkan ciri kemandirian berwirausaha meliputi tanggung jawab, keberanian, inisiatif, kepemimpinan dan disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, N. (2014). *The impact of food safety standard on indonesia's coffee exports*. *Procedia Environmental Sciences*, 20, 425-433. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2014.03.054>
- Apriani, D. (2024). *The structure-conduct-performance of indonesian coffee processing industry*. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i14.16096>.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya di PKBM. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Eko Widodo, Suparno. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gumulya, D. and Helmi, I. (2017). Kajian budaya minum kopi indonesia. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 13(2), 153-172. <https://doi.org/10.25105/dim.v13i2.1785>
- Hoernasih nia, dkk. (2023). *Model Pendekatan Pentahelix Pada Pengelolaan Kewirausahaan*.
- Pambudy, R dan Wahu B, P. (2017). *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Bogor. Idemedia Pustaka Utama.
- Sri, Larasati. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. CV. Budi Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. (2018). *Implementasi Konsep Wirausaha & life skill*. Surakarta: Navida Media.
- Wardhana, D. (2023). *Designing model for the development of sustainable small coffee agroindustry at the agropolitan area of ijen, East Java, Indonesia*. *Industria Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 12(1), 45-59. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2023.012.01.5>.
- Ziska, L., Bradley, B., Wallace, R., Bargeron, C., LaForest, J., Choudhury, R., ... & Vega, F. (2018). *Climate change, carbon dioxide, and pest biology, managing the future: coffee as a case study*. *Agronomy*, 8(8), 152. <https://doi.org/10.3390/agronomy8080152>.